

Sosialisasi *Bullying* untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas V SDN 07 Kota Bengkulu

Evitri Aulia¹, Yuli Fitriani², Fitriah³

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia^{1,2}

Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia³



Email: auliaevitri@gmail.com, yulifitrianiainrapal@gmail.com, fitriah@umb.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 25-09-2026

Disetujui 29-09-2026

Diterbitkan 01-10-2026

ABSTRACT

Bullying is a form of behavior that can negatively affect students' sense of safety, social relationships, and learning experiences at school. This community service activity aimed to provide fifth-grade students at SDN 07 Kota Bengkulu with an initial understanding of bullying, including its causes, forms, impacts, warning signs, and prevention strategies. The activity was conducted as part of the Community Service Program (KKN) and involved 50 fifth-grade students. An interactive educational approach was implemented through visual presentations, direct explanation, interaction with students, and reinforcement of preventive messages. The results showed that the activity was successfully implemented according to the target, with the main bullying-related materials delivered through visual media and direct interaction. Students participated in the learning process, and the activity was documented through classroom activities and interactions between the presenters and students. However, because the activity did not use questionnaires, pre-tests, or post-tests, changes in students' understanding could not be measured statistically or expressed as a percentage. The achievement of the activity was therefore evaluated descriptively based on the implementation of the program, delivery of the planned material, student participation, and documented interaction. The activity is expected to serve as an initial step in strengthening students' awareness of respectful relationships and encouraging preventive behavior toward bullying in the school environment.

Keyword: school bullying; elementary students; prevention; community service

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan ruang penting bagi anak untuk belajar, membangun pertemanan, dan mengembangkan keterampilan sosial. Karena itu, lingkungan sekolah perlu memberi rasa aman dan nyaman kepada seluruh peserta didik. Kekerasan dan bullying di sekolah dapat mengganggu hak anak untuk memperoleh pendidikan dalam lingkungan yang aman serta dapat berkaitan dengan kondisi psikososial dan capaian belajar siswa (UNESCO, 2019).

Bullying tidak hanya berbentuk tindakan fisik. Dalam praktiknya, bullying dapat muncul sebagai ejekan, ancaman, pengucilan, penyebaran perlakuan yang merendahkan, maupun bentuk serangan melalui media digital. Materi sosialisasi yang digunakan dalam kegiatan ini menjelaskan empat bentuk utama, yaitu bullying fisik, verbal, sosial, dan siber. Materi tersebut juga menekankan bahwa bullying dapat membuat teman merasa sedih, tidak percaya diri, tidak nyaman berada di sekolah, dan mengalami kesulitan belajar. (Kwan et al., 2020); (Liston et al., 2026)

Pencegahan bullying perlu dilakukan melalui pendekatan yang sesuai dengan usia peserta didik dan melibatkan lingkungan sekolah. Pengembangan intervensi whole-school juga menunjukkan pentingnya melibatkan pemangku kepentingan dan menyesuaikan intervensi dengan konteks sekolah (Eagle-Hull et al., 2026). Hasil meta-analisis menunjukkan bahwa program anti-bullying berbasis sekolah dapat menurunkan perilaku bullying dan viktimisasi, meskipun besarnya efek berbeda antarprogram dan konteks (Gaffney et al., 2021); (Fraguas et al., 2021). Kajian mengenai intervensi kebijakan di sekolah juga menempatkan kebijakan sebagai salah satu komponen dalam penanganan bullying (Hall, 2017). Kajian berbasis data individu juga menunjukkan bahwa intervensi berbasis sekolah dapat memberikan manfaat pada anak dan remaja, termasuk kelompok usia yang lebih muda (Hensums et al., 2023). Pendekatan pencegahan juga dapat mencakup kebijakan sekolah dan strategi yang melibatkan seluruh lingkungan sekolah (Hall, 2021); (Eagle-Hull et al., 2026).

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan sebagai bagian dari program KKN dengan sasaran siswa kelas V SDN 07 Kota Bengkulu. Pemilihan kelas V didasarkan pada kebutuhan memberikan pemahaman preventif sejak sekolah dasar mengenai perilaku yang termasuk bullying, dampaknya, serta tindakan yang dapat dilakukan ketika melihat atau mengalami bullying. Kontribusi kegiatan ini adalah menyediakan edukasi langsung yang sederhana dan komunikatif melalui media visual agar pesan pencegahan mudah dipahami oleh siswa.

Tujuan kegiatan adalah meningkatkan pemahaman awal siswa mengenai bullying serta mendorong sikap saling menghormati, saling membantu, tidak mengejek teman, berteman dengan semua orang, dan berani melaporkan tindakan yang tidak baik. Tujuan tersebut selaras dengan materi presentasi yang digunakan pada kegiatan, yang juga memuat peran guru dan orang tua dalam menciptakan sekolah yang aman.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan menggunakan metode pengabdian berbentuk sosialisasi edukatif-interaktif. Sasaran kegiatan adalah 50 siswa kelas V SDN 07 Kota Bengkulu. Pelaksanaan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu pra-pelaksanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pra-pelaksanaan dilakukan melalui koordinasi dengan pihak sekolah, penentuan sasaran peserta, penyiapan materi, serta penyiapan media presentasi. Materi disusun dalam bentuk presentasi visual yang

membahas pengertian bullying, penyebab, jenis-jenis bullying, dampak, tanda-tanda siswa yang mungkin mengalami bullying, cara mencegah bullying, serta peran guru dan orang tua. Materi tersebut tercermin pada bahan presentasi kegiatan yang digunakan selama sosialisasi.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyampaian materi secara langsung di ruang kelas. Penyampaian menggunakan layar presentasi dan dipadukan dengan interaksi bersama siswa. Materi dijelaskan menggunakan contoh yang dekat dengan kehidupan siswa agar siswa dapat membedakan perilaku yang tidak tepat dengan pertemanan yang sehat.

Tahap evaluasi tidak menggunakan kuesioner. Evaluasi dilakukan secara deskriptif berdasarkan keterlibatan siswa selama kegiatan, penyampaian seluruh pokok materi, interaksi/tanya jawab yang berlangsung, dan dokumentasi kegiatan. Dengan pendekatan tersebut, indikator keberhasilan yang dapat dilaporkan secara objektif adalah jumlah peserta yang mengikuti kegiatan dan keterlaksanaan komponen kegiatan. Perubahan pengetahuan secara statistik tidak diklaim karena tidak terdapat data pre-test dan post-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi bullying dilaksanakan di SDN 07 Kota Bengkulu dengan sasaran siswa kelas V yang berjumlah 50 siswa. Kegiatan dilaksanakan melalui penyampaian materi menggunakan media presentasi visual yang dipadukan dengan interaksi langsung antara pemateri dan siswa. Berdasarkan dokumentasi kegiatan, siswa mengikuti proses penyampaian materi di ruang kelas dan terlibat dalam interaksi selama kegiatan berlangsung. Ketercapaian jumlah peserta menjadi salah satu indikator pelaksanaan kegiatan, sedangkan perubahan tingkat pemahaman siswa tidak diukur secara kuantitatif karena kegiatan tidak menggunakan instrumen pre-test dan post-test.

Materi sosialisasi diawali dengan pengenalan mengenai pengertian bullying. Siswa diberikan pemahaman bahwa bullying merupakan perilaku yang dilakukan dengan sengaja untuk menyakiti, mengejek, mengancam, atau mengganggu orang lain. Penjelasan diberikan menggunakan bahasa sederhana agar konsep tersebut dapat dikaitkan dengan situasi yang mungkin dijumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini penting karena pemahaman mengenai bullying tidak hanya berkaitan dengan tindakan kekerasan secara fisik, tetapi juga dengan perilaku yang dapat merugikan atau membuat teman merasa tidak aman.



Gambar 1. Penyampaian materi sosialisasi bullying menggunakan media presentasi

Gambar 1 menunjukkan proses penyampaian materi kepada siswa dengan menggunakan media presentasi. Penggunaan media visual membantu pemateri menyampaikan materi secara lebih terstruktur, mulai dari pengertian, penyebab, bentuk, dampak, hingga pencegahan bullying. Materi yang digunakan dalam kegiatan memang mencakup pengertian bullying, penyebab, bentuk bullying, dampak, tanda-tanda siswa yang mengalami bullying, serta langkah pencegahannya.

Selanjutnya, siswa diperkenalkan pada beberapa bentuk bullying, yaitu bullying fisik, verbal, sosial, dan siber. Penyampaian materi mengenai bentuk-bentuk tersebut bertujuan agar siswa dapat mengenali bahwa bullying tidak hanya terjadi melalui tindakan fisik. Ejekan, ancaman, pengucilan, serta tindakan yang dilakukan melalui media digital juga dapat menjadi bagian dari perilaku bullying. Pemahaman mengenai berbagai bentuk tersebut menjadi penting karena siswa perlu mengetahui perbedaan antara interaksi pertemanan yang sehat dengan tindakan yang dapat merugikan teman. Pada konteks tertentu, pencegahan juga perlu memperhatikan bullying yang berkaitan dengan bias terhadap perbedaan antarindividu (Thomassen et al., 2024)



Gambar 2. Interaksi pemateri dengan siswa selama penyampaian materi

Interaksi antara pemateri dan siswa menjadi bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan dokumentasi, pemateri tidak hanya menyampaikan materi secara satu arah, tetapi juga berinteraksi dengan siswa selama kegiatan. Interaksi tersebut memberikan ruang bagi siswa untuk memperhatikan, merespons, dan menghubungkan materi dengan pengalaman yang dekat dengan kehidupan mereka di lingkungan sekolah. Pendekatan edukatif seperti ini sesuai dengan tujuan kegiatan pengabdian, yaitu menyampaikan pesan pencegahan bullying dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar..



Gambar 3. Diskusi dan pendampingan siswa pada saat kegiatan berlangsung

Pembahasan kemudian diarahkan pada penyebab dan dampak bullying. Materi menjelaskan bahwa perilaku bullying dapat muncul karena kurangnya kepedulian terhadap perasaan orang lain, pengaruh teman, keinginan untuk terlihat kuat atau berkuasa, serta kurangnya penghargaan terhadap perbedaan. Penyampaian mengenai penyebab tersebut tidak dimaksudkan untuk membenarkan perilaku bullying, tetapi untuk membantu siswa mengenali faktor yang dapat mendorong munculnya perilaku tersebut sehingga tindakan pencegahan dapat dilakukan sejak awal.

Dampak bullying juga menjadi bagian penting dalam sosialisasi. Siswa diberikan pemahaman bahwa bullying dapat menyebabkan teman merasa sedih, kehilangan kepercayaan diri, merasa tidak nyaman berada di sekolah, dan mengalami kesulitan dalam belajar. Oleh karena itu, tindakan yang dianggap sebagai candaan oleh seseorang belum tentu dianggap menyenangkan oleh orang lain. Pemahaman ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih memperhatikan perasaan teman sebelum melakukan tindakan atau mengucapkan sesuatu. Penguatan keterampilan sosial dan emosional di lingkungan sekolah juga dapat mendukung perkembangan positif peserta didik (Sancassiani et al., 2015).

Selain dampak, siswa juga diberikan pengetahuan mengenai tanda-tanda yang dapat menunjukkan bahwa seorang siswa mungkin mengalami bullying. Beberapa tanda yang disampaikan dalam materi antara lain menjadi lebih pendiam, tidak mau pergi ke sekolah, sering menyendiri atau terlihat sedih, serta mengalami penurunan dalam kegiatan belajar. Materi tersebut membantu memperkenalkan kepada siswa bahwa perubahan perilaku seorang teman dapat menjadi hal yang perlu diperhatikan dan tidak seharusnya diabaikan.



Gambar 4. Siswa mengikuti kegiatan sosialisasi secara bersama-sama

Gambar 4 memperlihatkan siswa mengikuti kegiatan sosialisasi secara bersama-sama. Keterlibatan siswa dalam kegiatan menjadi salah satu indikator keterlaksanaan program. Namun, keterlibatan tersebut tidak digunakan sebagai bukti bahwa seluruh siswa telah mengalami peningkatan pemahaman dalam tingkat tertentu. Hal ini karena kegiatan tidak menggunakan instrumen pengukuran sebelum dan sesudah sosialisasi.

Temuan kegiatan tersebut sejalan dengan literatur yang menempatkan bullying sebagai persoalan yang dapat memengaruhi pengalaman belajar dan kesejahteraan siswa. UNESCO menjelaskan bahwa kekerasan dan bullying di lingkungan sekolah berkaitan dengan lingkungan belajar yang aman serta kesejahteraan peserta didik (UNESCO, 2019). Selain itu, kajian sistematis dan meta-analisis menunjukkan

bahwa program anti-bullying berbasis sekolah dapat memberikan dampak terhadap perilaku bullying dan viktimisasi, meskipun hasilnya dapat berbeda berdasarkan karakteristik program dan konteks pelaksanaannya (Fraguas et al., 2021);(Gaffney et al., 2021).

Bagian berikutnya dalam sosialisasi berfokus pada upaya pencegahan bullying. Siswa diarahkan untuk membangun hubungan pertemanan yang positif melalui sikap saling menghargai, peduli terhadap sesama, tidak mengejek teman, membantu teman, dan berani melaporkan tindakan yang tidak baik. Pesan tersebut menjadi bagian utama dari materi karena pencegahan bullying tidak hanya berkaitan dengan mengetahui apa yang dimaksud bullying, tetapi juga dengan membangun kebiasaan interaksi yang lebih aman dan menghargai orang lain. Materi kegiatan secara khusus menekankan sikap menghormati, membantu, tidak mengejek, serta berteman dengan semua orang.



Gambar 5. Pemateri menyampaikan penguatan pesan pencegahan bullying kepada siswa

Gambar 5 menunjukkan proses penguatan pesan pencegahan bullying kepada siswa. Pada tahap ini, pesan yang disampaikan diarahkan pada tindakan sederhana yang dapat dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa tidak hanya diperkenalkan pada istilah bullying, tetapi juga diarahkan untuk memahami tindakan yang dapat dilakukan ketika melihat atau menghadapi perilaku yang tidak baik.

Materi sosialisasi juga menjelaskan peran guru dan orang tua dalam menciptakan lingkungan yang aman serta mendukung pencegahan bullying di sekolah. Dalam kegiatan ini, bagian tersebut merupakan materi yang disampaikan kepada siswa, bukan menunjukkan bahwa guru atau orang tua menjadi peserta kegiatan. Penjelasan mengenai peran lingkungan sekolah dan keluarga penting karena upaya pencegahan bullying tidak hanya bergantung pada siswa, tetapi juga membutuhkan lingkungan yang memberikan rasa aman dan dukungan ketika terjadi masalah. (Badger et al., 2024); (Osborne, 2024). Peran pihak sekolah dalam pencegahan juga dapat diperkuat melalui keterlibatan unsur sekolah dan pendekatan intervensi yang sesuai dengan konteks peserta didik (Hong & Goo, 2024).

Pembahasan tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian mengenai pendekatan pencegahan bullying berbasis sekolah. (Gaffney et al., 2021). menunjukkan bahwa program berbasis sekolah dapat berkontribusi dalam mengurangi bullying dan viktimisasi. (Hensums et al., 2023) juga menunjukkan bahwa efektivitas intervensi anti-bullying dapat berbeda pada karakteristik peserta dan konteks tertentu. Dengan demikian, edukasi kepada siswa perlu dipandang sebagai salah satu bagian dari upaya pencegahan yang dapat diperkuat melalui lingkungan sekolah yang mendukung. Tinjauan terhadap berbagai intervensi

pencegahan juga menunjukkan bahwa efektivitas upaya anti-bullying perlu dilihat secara menyeluruh sesuai karakteristik intervensi dan kelompok sasaran (Li et al., 2026). Pendekatan sistemik juga menempatkan aspek kognitif, empati, dan lingkungan sebagai bagian yang perlu diperhatikan dalam memahami dan menangani bullying (Mao & Jia, 2026)



Gambar 6. Dokumentasi bersama siswa setelah kegiatan sosialisasi

Secara keseluruhan, kegiatan berhasil dilaksanakan dengan sasaran 50 siswa kelas V SDN 07 Kota Bengkulu. Materi utama mengenai pengertian, penyebab, bentuk, dampak, tanda-tanda, dan pencegahan bullying telah disampaikan menggunakan media visual dan interaksi langsung. Dokumentasi juga menunjukkan adanya proses penyampaian materi dan interaksi antara pemateri dengan siswa. Dengan demikian, indikator keberhasilan yang dapat diukur dari data kegiatan adalah keterlaksanaan program dan ketercapaian sasaran peserta.

Namun, hasil kegiatan perlu diinterpretasikan secara hati-hati. Kegiatan ini tidak menggunakan kuesioner, pre-test, maupun post-test sehingga tidak tersedia data numerik yang dapat digunakan untuk menghitung perubahan tingkat pemahaman siswa. Oleh karena itu, pernyataan bahwa sosialisasi meningkatkan pemahaman siswa secara persentase atau skor tidak dapat dibuktikan dari data yang tersedia. Hasil kegiatan lebih tepat dilaporkan secara deskriptif berdasarkan keterlaksanaan penyampaian materi, keterlibatan siswa, interaksi selama kegiatan, dan dokumentasi kegiatan.

Sebagai tindak lanjut, kegiatan sosialisasi bullying dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan materi yang disesuaikan dengan usia siswa. Evaluasi pada kegiatan berikutnya dapat menggunakan pertanyaan lisan sederhana atau lembar refleksi sebelum dan sesudah penyampaian materi sehingga perubahan pemahaman siswa dapat diamati secara lebih terukur. Selain itu, pesan mengenai saling menghargai, tidak mengejek, membantu teman, dan berani melaporkan tindakan bullying dapat terus diperkuat dalam kegiatan sekolah sehari-hari. Pendekatan berkelanjutan tersebut penting agar edukasi yang diberikan tidak berhenti pada satu kali kegiatan, tetapi dapat mendukung terbentuknya lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi bullying di SDN 07 Kota Bengkulu telah dilaksanakan sebagai bagian dari program KKN dengan sasaran 50 siswa kelas V. Kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi menggunakan media presentasi visual dan interaksi langsung dengan siswa. Materi yang diberikan mencakup pengertian bullying, penyebab, bentuk-bentuk bullying, dampak, tanda-tanda siswa yang mungkin mengalami bullying, serta upaya pencegahan melalui sikap saling menghargai, peduli terhadap

sesama, tidak mengejek, membantu teman, dan berani melaporkan tindakan yang tidak baik. Berdasarkan pelaksanaan dan dokumentasi kegiatan, seluruh materi utama telah disampaikan dan siswa mengikuti proses sosialisasi serta berinteraksi dengan pemateri. Capaian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan dapat terlaksana sesuai sasaran dan tujuan pelaksanaan edukasi bullying. Namun, karena kegiatan tidak menggunakan kuesioner, pre-test, maupun post-test, peningkatan pemahaman siswa tidak dapat dinyatakan dalam bentuk skor atau persentase. Oleh karena itu, hasil kegiatan dibatasi pada keterlaksanaan program, penyampaian materi, keterlibatan siswa, dan dokumentasi interaksi selama kegiatan. Kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran siswa mengenai pentingnya menghargai teman dan mencegah perilaku bullying di lingkungan sekolah. Untuk kegiatan selanjutnya, evaluasi dapat dilengkapi dengan instrumen sederhana yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar agar perubahan pemahaman dapat diukur secara lebih terstruktur. Edukasi juga dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan memperkuat pesan saling menghormati, kepedulian terhadap teman, serta keberanian untuk melaporkan tindakan bullying kepada pihak yang dapat memberikan bantuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak SDN 07 Kota Bengkulu yang telah memberikan ruang dan dukungan bagi pelaksanaan kegiatan, kepada siswa kelas V yang berpartisipasi dalam kegiatan, serta kepada institusi perguruan tinggi dan pihak KKN yang mendukung pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badger, J. R., Nisar, A., & Hastings, R. P. (2024). School-based anti-bullying approaches for children and young people with special educational needs and disabilities: A systematic review and synthesis. *Journal of Research in Special Educational Needs*, 24, 742–757. <https://doi.org/10.1111/1471-3802.12665>
- Eagle-Hull, R., Sundaram, N., Perry, M., Melendez-Torres, G. J., & Bonell, C. (2026). Public engagement, evidence review and survey to adapt a whole-school intervention to prevent bullying in English primary schools. *NIHR Open Research*, 5, 73. <https://doi.org/10.3310/nihropenres.13975.2>
- Fraguas, D., Díaz-Caneja, C. M., & Ayora, M. (2021). Assessment of school anti-bullying interventions: A meta-analysis of randomized clinical trials. *JAMA Pediatrics*, 175(1), 44–55. <https://doi.org/10.1001/jamapediatrics.2020.3541>
- Gaffney, H., Ttofi, M. M., & Farrington, D. P. (2021). Effectiveness of school-based programs to reduce bullying perpetration and victimization: An updated systematic review and meta-analysis. *Campbell Systematic Reviews*, 17(2), e1143. <https://doi.org/10.1002/cl2.1143>
- Hall, W. (2021). The effectiveness of policy interventions for school bullying: A systematic review. *Journal of the Society for Social Work and Research*, 8(1), 45–69. <https://doi.org/10.1086/690565>
- Hensums, M., de Mooij, B., & Kuijper, S. C. (2023). What works for whom in school-based anti-bullying interventions? An individual participant data meta-analysis. *Prevention Science*, 24, 1435–1446. <https://doi.org/10.1007/s11121-022-01387-z>
- Hong, M. Y., & Goo, J. (2024). The significance of school bullying prevention program: A narrative inquiry from the perspective of a school police officer at a Youth Police Academy in Korea. *Frontiers in Education*, 9, 1408275. <https://doi.org/10.3389/educ.2024.1408275>
- Kwan, I., Dickson, K., & Richardson, M. (2020). Cyberbullying and children and young people's mental health: A systematic map of systematic reviews. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 23(2), 72–82. <https://doi.org/10.1089/cyber.2019.0370>

- Li, Z.-W., Lu, L., & Qin, X.-D. (2026). Effectiveness of bullying prevention-associated interventions among children and adolescents: An umbrella review of systematic review and meta-analysis. *BMC Medicine*, 24, 464. <https://doi.org/10.1186/s12916-026-04974-x>
- Liston, A. M. S., Pando, A. T., & Managbanag, J. D. (2026). An umbrella review of the prevalence, characteristics, and impacts of cyberbullying among elementary students. *Frontiers in Education*, 11, 1816975. <https://doi.org/10.3389/feduc.2026.1816975>
- Mao, B., & Jia, J. (2026). Invisible scars, collapsed trust: A mixed-methods inquiry into the cognitive-empathic divide in school bullying and a systemic intervention framework. *Frontiers in Psychology*, 17, 1765331. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2026.1765331>
- Osborne, A. (2024). Creating a bully-free Sierra Leone: A comprehensive approach involving prevention, intervention, and support for victims and bullies by teachers, parents, and community leaders. *Frontiers in Education*, 9, 1480833. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1480833>
- Sancassiani, F., Pintus, E., & Holte, A. (2015). Enhancing the emotional and social skills of the youth to promote their wellbeing and positive development: A systematic review of universal school-based randomized controlled trials. *Clinical Practice & Epidemiology in Mental Health*, 11(Suppl 1), 21–40. <https://doi.org/10.2174/1745017901511010021>
- Thomassen, W. E., Moi, A. L., Langvik, K. M., Skeie, G., & Fandrem, H. (2024). Pedagogy of discomfort to prevent and intervene against bias-based bullying. *Frontiers in Education*, 9, 1393018. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1393018>
- UNESCO. (2019). *Behind the numbers: Ending school violence and bullying*. UNESCO. <https://doi.org/10.54675/TRVR4270>

